

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *board size* terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* dengan menggunakan sampel sebanyak 34 perusahaan pada periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menemukan bahwa hanya variabel *board size* yang berpengaruh signifikan, sedangkan variabel struktur modal yang diukur dengan *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

*Leverage* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI tahun 2014-2018. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba ditolak. Sedangkan kepemilikan manajerial juga memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI tahun 2014-2018. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI pada tahun 2014-2018.

Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba ditolak. Komisaris independen juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

*Board size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* 2014-2018. Kenaikan 1 % *board size* akan meningkatkan tindakan manajemen laba. Ukuran dewan yang besar menyebabkan kurangnya koordinasi dan komunikasi, sehingga sulit untuk mengendalikan perilaku manajemen dalam praktik manajemen laba.

Untuk variabel kontrol pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Salihi & Jibril (2015) & Naz et al. (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ali et al.,(2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan besar menghadapi lebih banyak tekanan dari investor, kemudian mengubah laporan keuangan untuk menunjukkan pendapatan positif atau peningkatan pendapatan

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa implikasi yang dapat diterapkan. Bagi investor sebelum mengambil keputusan agar lebih memperhatikan laporan keuangan yang ada pada perusahaan *property* dan *real estate*. Hal pertama yang harus diperhatikan investor adalah nilai *discretionary accruals* dari perusahaan. Jika hasilnya negatif maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba dan hasil positif dengan cara menaikkan laba. Hal kedua yaitu ukuran dewan dari perusahaan, sebaiknya investor menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar. Ukuran yang besar tidak efektif dalam melakukan pengawasan karena kurangnya komunikasi dan koordinasi antara sesama dewan.

Bagi perusahaan diharapkan lebih meningkatkan mekanisme *corporate governance* agar terhindar dari praktik manajemen laba. Perusahaan dapat menerapkan prinsip-prinsip *corporate governance* yang telah ada supaya memiliki pandangan baik oleh investor. Ukuran dewan direktur pada perusahaan lebih baik tidak terlalu besar untuk menghindari biaya pengawasan yang terlalu tinggi dan meningkatkan pengawasan sehingga perilaku oportunistik bisa dihindari. Penelitian ini juga memberikan bukti teoritis bahwa *board size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan penelitian selanjutnya.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan mengingat sumber daya yang dimiliki peneliti terbatas, maka penelitian ini memiliki kelemahan yang dapat dijadikan perhatian oleh pihak lain. Objek pada penelitian ini terbatas hanya pada subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI sehingga belum bisa mencerminkan hasil penelitian secara keseluruhan. Periode pada penelitian ini relatif singkat yaitu dari 2014-2018 dan belum bisa mendapatkan hasil yang akurat terjadinya manajemen laba pada suatu perusahaan.

### 5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan-keterbatasan penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan *property* dan *real estate*. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi maupun sampel penelitian, seperti perusahaan non keuangan, perusahaan manufaktur dan Bank Syariah serta sektor lainnya yang terdaftar di BEI. Periode penelitian dapat diperpanjang sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik. Variabel *corporate governance* dalam penelitian ini hanya ada 4 variabel, penelitian selanjutnya dapat menambah variabel *corporate governance* lainnya seperti kualitas audit, kepemilikan asing, karakteristik dewan dan atribut lainnya. Ukuran perusahaan disarankan diukur tidak hanya menggunakan total aset saja, namun juga menggunakan total penjualan dan jumlah saham yang beredar pada perusahaan tersebut.